

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan gambaran umum Sekolah Alam Batulicin, adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu

Sekolah alam adalah sekolah dimana aktivitas belajar dan mengajarnya menggunakan sarana dan prasarana yang ada dilingkungan sekitar tanpa dibatasi oleh dinding-dinding kelas. di sekolah alam, peserta didik diajarkan tentang kehidupan yang menjadikan hidup lebih bermakna dan bermanfaat.

Sekolah alam batulicin adalah suatu sistem pendidikan formal tingkat dasar, Sekolah Alam Batulicin merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di kabupaten tanah bumbu yang berada dibawah naungan diknas. Sekolah alam batulicin didirikan dan diresmikan pada juli 2019 dengan membuka III kelas, dan pada tahun ini sudah mencapai IV kelas.

2. Kurikulum, Visi, Misi, dan Target Lulusan

a. Kurikulum

- 1) Kurikulum sekolah alam batulicin berpedoman pada kurikulum nasional dan dikembangkan dengan kurikulum khas sekolah alam

dengan berbagai inovasi metode pembelajaran yang aktif dan *fun learning*.

- 2) Semua mata pelajaran disajikan secara integritas dalam tema-tema kehidupan yang nyata dan aplikatif.

b. Visi

Menjadi sekolah yang prestatif dan inovatif terdepan mencetak generasi emas berkarakter rabbani, cerdas, ceria, mandiri serta peduli lingkungan.

c. Misi

- 1) Mengembangkan sekolah yang memberikan layanan pendidikan berkualitas disetiap jenjangnya.
- 2) Mensinergikan sistem pendidikan nasional dengan alam dan terintegrasi dengan nilai-nilai islam yang universal.
- 3) Mendidik dan membina siswa memiliki life skill dan cinta lingkungan.

d. Target lulusan

- 1) Memiliki hafalan 5 jus (30,29,28,27,1)
- 2) Hafal dzikir pagi dan petang
- 3) Hafal doa-doa pilihan
- 4) Memahami konsep matematika *casing*
- 5) Memiliki kemampuan *Public speaking for kids*
- 6) Bisa mengaplikasikan computer (*Microsoft word* dan *power point*)

7) Komunikasi bahasa Inggris *basic* dan lulus Ujian Nasional

3. Jam Belajar dan Tata Tertib di Sekolah Alam Batulicin

a. Jadwal belajar peserta didik

Tabel 4.1 Jadwal Pelajaran sementara di Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.

Jadwal Pelajaran Sekolah Alam Batulicin (sementara)		
Hari	Minggu Pertama	Minggu Kedua
Senin	Bahasa Indonesia	PKN
Selas	Ips/Sosiologi	ART
Rabu	Matematika	Islamic
Kamis	Bahasa Inggris	Bahasa Arab
Jumat	Sains	Green Lab

Sumber: Dokumentasi Sekolah Alam Batulicin Kabupaten tanah Bumbu

Berdasarkan Tabel 4.1 jadwal pelajaran sementara digunakan ketika peserta didik melakukan pembelajaran *Online* atau biasa disebut dengan *Daring* ketika masa pandemic covid-19, yang mana semua aktivitas belajar mengajar tersebut dilakukan dari rumah dan tidak turun kesekolah.

b. Tata tertib Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu

1) Kehadiran Peserta Didik

- a) Peserta didik hadir di sekolah pukul 08.00
- b) Setelah berwudhu peserta didik duduk rapi di kelas/shaf untuk melaksanakan sholat Dhuha
- c) Peserta didik melaksanakan sholat dhuha dan dzikir pukul 08.00-08.30

- d) Peserta didik yang berhalangan hadir karna sakit, izin atau hal lainnya, harus memberi kabar kewali kelas, baik secara lisan maupun tulisan, secara pribadi bukan di grup Whatsap (WA) dan disampaikan dengan alasannya.
 - e) Peserta didik yang izin selama 1 minggu atau lebih, harus melapor kepada kepala sekolah
- 2) Kegiatan Belajar Mengajar
- a) Pada waktu belajar peserta didik mengikuti pelajaran dengan tertib
 - b) Apabila ada keperluan untuk keluar atau meninggalkan pelajaran, peserta didik harus minta izin kepada wali kelas atau guru yang sedang mengajar
 - c) Peserta didik diharuskan membaca dzikir pagi dan petang
 - d) Seluruh peserta didik diwajibkan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelasnya masing-masing
 - e) Istirahat dengan tertib
- 3) Tata Tertib Makan
- a) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
 - b) Membaca doa sebelum dan sesudah makan
 - c) Tidak berbicara ketika ada makanan didalam mulut
 - d) Diwajibkan menghabiskan makanannya, selesai makan bertanggung jawab dengan kebersihan tempat makannya
- 4) Seragam

- a) Setiap peserta didik wajib membawa pakaian ganti setiap hari
- b) Setiap peserta didik wajib berpakaian rapi, sopan dan menutup aurat
- c) Setiap pelajaran green lab wajib berseragam green lab, membawa barang bekas, dan segala kelengkapan pembelajaran green lab.
- d) Setiap hari jumat wajib berseragam scouting dan perlengkapannya.

4. Data Guru dan Peserta Didik di Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu

a. Data Guru

Tabel 4.2 Data Pengajar di Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu

No	Nama Guru	Jabatan
1	Khairul Fahmi, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Okto Dear Putra, S. Pd	Wali kelas 1
3	Maria Ulfah, S. Pd	Wali kelas 2
4	Siti Muthi'ah, S. Pd	Wali kelas 3
5	Rinda Fatmala, S.Pd Gr	Wali Kelas 4
6	Akhmad Muradi, S. Pd.I	Kepala tata usaha

Sumber: Dokumentasi Sekolah Alam Batulicin Kabupaten tanah Bumbu

Berdasarkan Tabel 4.2 tenaga pengajar di sekolah alam batulicin kabupaten tanah bumbu berjumlah 6 orang yang terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 kepala tata usaha, dan 4 guru kelas.

b. Data Peserta Didik di Sekolah Alam Batulicin

Tabel 4.3 Data peserta didik kelas I-IV di sekolah alam batulicin kabupaten tanah bumbu

No	Nama	Kelas
1	Ahmad Zainie	1
2	Ahmed Mhido Hosam	1
3	Alya Rafifa Azalia	1
4	Athiya Rafifa Azalia	1
5	Muhammad Fariz Lesmana	1
6	Muhammad Rafa Saputra	1
7	Naa'ila Putri Atiya	1
8	Tamar Shiddiq Ramadhan	1
9	Umar Sa'id	1
10	Ahmad Azka	2
11	Ahmad Dzaky Althaf	2
12	Azzam Ibnu Asshidqi	2
13	Damar Fathan Danadyaksa	2
14	Haura Adzkia Efendi	2
15	Faeyza Pradadika	2
16	Mikayla Rosendriya Izzazi	2
17	Muhammad Alif Asyraful Kamil	2
18	Muhammad Rafli Azmi Ramadhan	2
19	Muhammad Yusuf	2
20	Nadhifa Naura El-Fariza	2
21	Nasywa Mufidah Humayra	2
22	Nazwa Putri Adelia Salendri	2
23	Nur Razita Syasya	2
24	Yuqa Mazea El Husna	2
25	Muhammad Rayyan	2

No	Nama	Kelas
26	Wildan Naufal	3
27	Nur Aliyah Afifah	3
28	Muhammad Ayyaz Fatahillah	3
29	Rezky Aulia Ompusunggu	3
30	Fatimah Zahrah	4
31	Natasya Oktaviani	4
32	Abdullah Azzam Ayyasy	4
33	Muhammad Zain Albar	4

Sumber: Dokumentasi Sekolah Alam Batulicin Kabupaten tanah Bumbu

Berdasarkan Tabel 4.3 keadaan murid pada sekolah alam batulicin kabupaten tanah bumbu tahun ajaran 2020-2021 berjumlah 33 peserta didik, yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 13 perempuan. Semua kelas terdiri dari 1 kelas.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu ini sangat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan belajar mengajar dan mendukung terhadap peningkatan mutu sekolah.

“karena sekolah ini baru satu tahun didirikan, untuk sarana dan prasarananya kami sambil melengkapi perlahan. Alhamdulillah setahun setelah didirikannya sekolah ini kami sudah membangun ruangan kelas bertingkat yang sudah disetting sedemikian rupa dengan menyesuaikan dengan konsep Sekolah Alam ini.”¹

¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu, 14 Juli 2020

- a. Ruang kelas
- b. Ruang kepala sekolah beserta staf dan guru
- c. Dapur sekolah
- d. Outdoor playground
- e. Mini garden



Gambar 4.1 ruang kelas di Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu

Ruang kelas adalah salah satu prasarana yang digunakan di setiap sekolah. Berbeda dengan sekolah pada umumnya, ruang kelas di sekolah alam menggunakan suatu ruangan tanpa dinding-dinding pembatas dengan ruang-ruang terbuka sebagai alternatif proses belajar mengajar. Ruang kelas di sekolah Alam sudah di desain sedemikian mungkin menyesuaikan konsep dasar dari sekolah tersebut.²

²Observasi Di Halaman Sekolah Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu, 21 Juli 2020

B. Penyajian Data

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam di Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu

Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Selain untuk mencerdaskan anak-anak bangsa, sekolah juga berperan untuk mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah, sesuai yang diajarkan oleh agama islam. Membentuk akhlak pada saat ini merupakan hal yang sangat penting ditengah kemajuan zaman yang semakin berkembang.

Ditengah kemajuan zaman yang serba modern pada saat ini, banyak dampak negatif yang akan terjadi pada generasi bangsa, salah satunya yaitu mulai lunturnya nilai-nilai islam. Lunturnya nilai-nilai islam tersebut dapat terlihat dari kepribadian peserta didiknya yang mulai terpengaruh dengan adanya modernisasi dan globalisasi, seperti membangkang perintah orang tua, mengulur waktu sholat, malas mengaji karna keasikan bermain handphone dan lain sebagainya. Jadi, agar anak terhindar dari dampak negatif adanya globalisasi dan medernisasi diperlukan adanya proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai islam. Internalisasi nilai-nilai islam sangat diperlukan karena sebagai salah satu cara menjaga diri dari hal-hal negatif ditengah zaman seperti ini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mencetak peserta didiknya yang berakhlakul karimah serta terhindar dari hal-hal negatif yaitu dengan menginternalisasikan nilai-nilai islam disekolah.

Sekolah alam batulicin merupakan lembaga pendidikan sekolah tingkat dasar yang menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didiknya.

Internalisasi nilai-nilai islam dalam suatu sekolah membutuhkan proses yang dilakukan secara bersama, *continue*, dan sistematis, agar kegiatan yang dimaksud dapat berjalan dengan maksimal. Dalam proses internalisasi nilai-nilai islam ada beberapa cara yang dilakukan di lingkungan Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu baik berupa, pengajaran atau pemahaman yang diaplikasikan dengan kegiatan yang sudah ada.

Pada Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu, berdasarkan penjelasan guru kelas yaitu ibu Rinda, beliau mengatakan bahwa:

Proses internalisasi nilai-nilai islam dilakukan dengan 3 tahapan yaitu: pertama memberikan pengetahuan, kedua memberikan contoh dan yang ketiga adalah mengingatkan untuk selalu mengaplikasikan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah.³

Internalisasi nilai-nilai islam dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pertama tahap memberikan pengetahuan, yaitu guru memberikan sebuah pemahaman terkait dengan hal-hal yang akan diinternalisasikan di sekolah. Pada tahap ini guru sangat berperan tentang bagaimana cara guru menjelaskan pengetahuan tentang nilai-nilai islam ini kepada peserta didik agar peserta didik memahami apa tujuan dari kegiatan nilai-nilai islam itu dilakukan. Kedua, tahap memberikan contoh yaitu guru yang terlebih dahulu akan memberikan contoh mengenai nilai-nilai islam yang diterapkan

³ Wawancara Dengan Ibu Rinda Fatmala, S.Pd Gr Sebagai Wali Kelas IV Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu, 14 Juli 2020

disekolah agar peserta didik termotivasi. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk melakukan kegiatan yang telah dicontohkan tersebut secara bersama-sama dan terus menerus. Ketiga tahap pengaplikasian yaitu guru akan selalu mengingatkan terkait hal-hal yang sudah dijelaskan mengenai nilai-nilai islam yang di terapkan disekolah untuk selalu mengaplikasikan kegiatan-kegiatan tersebut di sekolah maupun di rumah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Proses internalisasikan nilai-nilai islam disekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu adalah sebagai berikut:

a. Nilai Ilahiyah

1) Tahfiz

Tahfiz adalah kegiatan menghafal alquran. Dimana ada target lulusan dari sekolah alam yaitu agar nantinya peserta didik keluar dari sekolah mempunyai hafalan alquran yaitu sebanyak enam juz. Kegiatan tahfiz dilakukan setiap hari sebelum memulai proses belajar mengajar dengan tujuan peserta didik akan lebih mudah mengingat apa yang akan mereka hafalkan. Kegiatan ini dimulai dengan seluruh peserta didik yang didampingi oleh guru akan membaca secara bersama-sama ayat yang akan dihafal berulang-ulang. Kemudian peserta didik satu persatu akan menyetorkan hafalah yang telah dihafalkannya dirumah. Untuk ayat yang dibaca secara bersama-sama disekolah akan dilancarkan dan dihafal kembali dirumah yang didampingi orang tua atau wali peserta didik, kemudian disetorkan

keesokan harinya disekolah. Untuk mempermudah dan mengingat sampai dimana peserta didik menghafal, setiap peserta didik mempunyai sebuah kartu target hafalan yang akan menandakan sampai dimana hafalannya dan berapa banyak yang sudah dihafalkan oleh peserta didik.

LAPORAN TARGET HAFALAN AL-QUR'AN SURAH
SEKOLAH ALAM BATULICIN KABUPATEN TANAH BUMBU

NAMA : _____

Target Hafalan Bulan ke: _____

No	Surah	Class	Jumlah (Target)	Jumlah (Real)	Percentage (%)	Target (Real)
1	1	Surah				
		Surah				
		Rahm				
		Kanun				
2	2	Surah				
		Surah				
		Rahm				
		Kanun				
3	3	Surah				
		Surah				
		Rahm				
		Kanun				
4	4	Surah				
		Surah				
		Rahm				
		Kanun				

Catatan : _____

Tanda Tangan Ustadz/ah. _____ Tanda Tangan Orang tua. _____

Gambar 4.2 kartu target hafalan peserta didik

Berdasarkan Gambar 4.2 tercatat sampai dimana hafalan Alquran peserta didik di sekolah alam batulicin kabupaten tanah bumbu, dengan adanya kartu tersebut akan mempermudah guru untuk melakukan evaluasi.

2) Wudhu Sepanjang Hari

Kegiatan wudhu sepanjang hari ini tidak hanya berlaku saat peserta didik di sekolah saja, tetapi juga ketika mereka dirumah. Penerapan wudhu sepanjang hari ini dimulai dari hal yang paling ringan yaitu dimulai dari menjaga wudhu dari maghrib sampai isya yang dilakukan dirumah, kegiatan ini di didampingi oleh orang tua dari peserta didik/wali. Saat disekolah, peserta didik di ajarkan untuk berwudhu dari rumah, jadi setibanya di sekolah peserta didik sudah dalam keadaan berwudhu. Jika batal (tidak dalam keadaan berwudhu) mereka akan berwudhu lagi begitu seterusnya sampai waktu shalat berikutnya. Dan ketika disekolah peserta didik akan selalu diawasi oleh guru. Dengan menerapkan hal-hal sekecil itu peserta didik akan terbiasa untuk terus menerus melakukannya walau tanpa pengawasan dari guru atau orang tua mereka.

3) Sholat Dhuha 4 Rakaat

Sholat dhuha adalah salah satu bentuk dari sholat sunnah yang dilaksanakan pada pagi hari. Di sekolah alam batulicin, peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha empat rakaat. Setibanya peserta didik di disekolah, mereka langsung meletakkan tas dan peralatan lainnya di dalam kelas. Kemudian, jika peserta didik belum berwudhu maka mereka menuju tempat yang telah disediakan untuk berwudhu. Lalu mereka menuju musholla atau tempat yang telah ditetapkan untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah

yang akan diimami oleh salah satu dari guru mereka. Wali kelas masing-masing akan mengatur peserta didiknya.

4) Shalat Berjamaah (Asar dan Dzuhur)

Setelah makan siang bersama peserta didik bergegas untuk sholat dzuhur berjamaah. Sebelum shalat dzuhur peserta didik terlebih dahulu mengambil air berwudhu (jika yang sudah tidak dalam keadaan berwudhu). Dalam kegiatan berwudhu peserta didik diawasi oleh guru piket, hal ini bertujuan untuk menjaga wudhu dan kesempurnaan wudhu, karena wudhu merupakan kunci dalam ibadah, sehingga harus dengan benar. Kemudian, peserta didik akan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Setelah shalat dzuhur peserta didik diberi waktu untuk tidur siang sebelum melanjutkan pembelajaran dan kemudian shalat asar. Shalat asar dilaksanakan setelah kegiatan tidur siang yang dilanjutkan dengan pembelajaran dan akan selesai sekitar pukul 15.20, seluruh peserta didik langsung menuju ke tempat shalat untuk melaksanakan shalat asar berjamaah.

5) Dzikir Pagi dan Petang

Dzikir pagi dan petang adalah bentuk dari nilai ilahiyah yang juga diterapkan di sekolah alam batulicin ini. Peserta didik di sekolah alam batulicin di biasakan untuk berdzikir pagi dan petang sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. Dzikir pagi dimulai ketika selesai sholat dhuha. Dzikir pagi ini dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh satu orang. Kegiatan ini berlangsung sekitar 5-10

menit. Sedangkan dzikir petang dilaksanakan setelah shalat asar berjamaah sebelum peserta didik pulang kerumah masing-masing.

b. Nilai Insaniyah (2S (Salam dan Salim))

Salam dan salim atau biasa disebut dengan 2S yaitu salah satu bentuk dari nilai insaniyah yang diterapkan di sekolah Alam Batulicin ini. Peserta didik dibiasakan untuk selalu menerapkan salim dan salam ini dimanapun dan kapanpun, terutama saat disekolah. Ketika peserta didik tiba disekolah, peserta didik akan disambut oleh guru yang mengucapkan salam kemudian peserta didik menjawab salam tersebut atau sebaliknya, dan kemudian salim (bersalaman) dengan guru. Ketika pulang peserta didik akan melakukan hal yang sama.⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam di Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu

Internalisasi nilai-nilai islam yang dilakukan di sekolah alam batulicin akan berjalan sesuai harapan dan benar-benar tertanam pada diri peserta didik apabila nilai-nilai tersebut tidak hanya dilakukan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah, akan tetapi juga ketika berada diluar lingkungan sekolah, baik itu di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai islam yang dilakukan oleh sekolah alam batulicin selalu ada faktor yang pendukung dan penghambat. Berikut faktor pendukung dan penghambat kegiatan internalisasi nilai-nilai islam di sekolah alam batulicin:

⁴ Wawancara Dengan Ibu Rinda Fatmala, S.Pd Gr Sebagai Wali Kelas Iv Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu, 21 Juli 2020.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari proses Internalisasi nilai-nilai islam yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah:

1) Faktor internal

Secara psikologis faktor dalam diri anak dapat mendukung terhadap proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai islam, karena ketika kondisi jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu masuk kedalam jiwa anak. maka dari itu diperlukan pembiasaan terus menerus yang disertai dengan keteladanan agar kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia begitu saja dan semua kegiatan akan dilakukan.

“Faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai islam disini yaitu dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Ketika mereka merasa senang melakukan suatu hal, maka mereka akan dengan mudah melakukan hal tersebut.”⁵

2) Faktor eksternal

Banyak faktor pendukung yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai islam dari luar diri peserta didik yaitu:

a) Guru

Dalam proses belajar guru tidak hanya mendidik mata pelajaran yang diajarkan saja, akan tetapi juga mendidik moral serta guru juga menjadi teladan bagi peserta didiknya. Guru harus mampu menjadi teladan atau contoh dalam segala hal, baik sikap

⁵ Wawancara Dengan Ibu Rinda Fatmala, S.Pd Gr Sebagai Wali Kelas Kelas VI Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu, 14 Juli 2020.

maupun perkataan. Kewajiban seorang guru tidak hanya mengajar didalam kelas, akan tetapi juga mengawasi dan membimbing ketika berada diluar kelas (lingkungan sekolah).

“Kami selalu memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik mengenai hal-hal yang akan peserta didik itu lakukan di sekolah ataupun di rumah.”⁶

Menurut pernyataan guru diatas, guru terlebih dahulu mencontohkan nilai-nilai islam tersebut, dengan demikian peserta didik akan melihat dan mengikuti apa yang guru lakukan.

b) Keluarga

Latar belakang keluarga peserta didik sangat berpengaruh sekali dalam pembentukan kepribadiannya, bahwa orang tua yang membiasakan memberikan nilai-nilai islam sejak kecil sangat membantu peserta didik menerima semua kegiatan yang diinternalisasikan disekolah tersebut. Karena sudah terbiasa dengan nilai-nilai islam yang diterapkan dirumah oleh keluarganya, maka peserta didik akan dengan mudah menerima nilai-nilai islam yang diterapkan disekolah karena mereka sudah terbiasa.

c) Faktor masyarakat

Selain menjadi faktor penghambat, masyarakat juga merupakan faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai islam dimana masyarakat merupakan tempat mereka

⁶ Wawancara Dengan Ibu Rinda Fatmala, S.Pd Gr Sebagai Wali Kelas Kelas VI Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu, 14 Juli 2020.

bersosialisasi dalam kehidupannya ketika berada diluar sekolah, jika masyarakat disuatu tempat mereka tinggal bersosialisasi secara islami dan baik secara tidak sadar mereka akan bersikap islami dan baik juga. Maka dari itu masyarakat juga menjadi faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai islam.

b. Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara dengan guru di sekolah alam batulicin terdapat faktor penghambat dalam proses Internalisasi nilai-nilai islam yang di sekolah alam Batulicin yaitu:

1) Faktor internal

Faktor penghambat yang utama adalah dari dalam diri peserta didik itu sendiri, karena karakter peserta didik yang berbeda-beda dan dari latar belakang yang berbeda sehingga dalam proses penanaman yang dilakukan oleh para guru kadang tidak berjalan baik. Ada peserta didik yang mengerti dan melakukan dengan baik penanaman tersebut dan ada peserta didik yang tidak dapat mengerti serta tidak melakukan penanaman tersebut dengan baik.

“iya, faktor utamanya itu adalah diri peserta didik itu sendiri. Seperti contohnya menghafal, jika peserta didik tidak rajin (malas) untuk menghafal maka peserta didik tersebut akan lambat untuk menyelesaikan hafalannya dan akan tertinggal dengan peserta didik lainnya.”⁷

⁷ Wawancara Dengan Ibu Rinda Fatmala, S.Pd Gr Sebagai Wali Kelas Kelas VI Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu, 14 Juli 2020

2) Faktor eksternal

a) Keluarga

Keluarga adalah faktor yang sangat mempengaruhi tingkah laku peserta didik, Karena keluarga adalah proses pendidikan yang pertama kali dilakukan. Jika keluarga tidak mendukung terhadap program yang dilakukan peserta didik disekolah maka proses internalisasi nilai-nilai islam yang dilakukan disekolah itu akan sia-sia.

b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai islam, dimana dalam lingkungan sekolah terdapat warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, peserta didik lainnya dan juga suasana sekolah yang akan menghambat proses internalisasi tersebut. Contohnya seperti ada beberapa peserta didik yang ribut dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru karena keasikan bermain dengan temannya, maka peserta didik lainnya akan hilang focus bahkan akan terpengaruh dan ikut bermain dengan temannya.

c) Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor penghambat dari proses internalisasi nilai-nilai islam. Karena masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupannya. Jadi, bila masyarakat ditempat mereka bersosialisasi tidak islami dan tidak

baik. Secara tidak sadar mereka akan memberikan kesan yang kurang baik dalam diri peserta didik.

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam di Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu

Nilai-nilai islam adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh dan berkembangnya kehidupan beragama. Nilai-nilai islam yang diinternalisasikan disini menjadi acuan perilaku sesuai dengan aturan-aturan atau untuk mencapai kebahagiaan hidup baik didunia maupun diakhirat. Adapun nilai-nilai islam yang diinternalisasikan di sekolah alam batulicin ini iyalah bentuk dari nilai ilahiyah dan nilai insanilah yang dilakukan melalui kegiatan tahfidz, shalat berjamaah, shalat dhuha 4 rakaat, dzikir pagi dan siang, dan 2S (salim dan salam). Apabila nilai-nilai islam tersebut diterapkan dengan baik disekolah dan dilingkungannya, maka mereka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa yang beragama. Internalisasi nilai-nilai islam ini sangat membantu peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah, terutama di era kemajuan zaman seperti pada saat ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi ketika melakukan penelitian di Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu, melalui program kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah mulai dari masuk sekolah sampai peserta didik pulang sekolah dan berlanjut di rumah dengan pengawasan orang tua. Peserta didik akan selalu menerapkan nilai-nilai islam yang sudah dipelajarinya bersama dengan gurunya bahkan dalam

kehidupannya ketika dirumah. Mereka akan membawa kebiasaan yang sudah dilakukan disekolah menuju ke rumahnya karena mereka sudah terbiasa dengan hal-hal tersebut. Nilai-nilai islam yang ditanamkan di sekolah tentunya adalah nilai-nilai islam yang berlandaskan dengan alquran dan hadits yang sebagaimana telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Nilai-nilai Islam tersebut tentu sama halnya dengan apa yang ada pada buku Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya Pendidikan karakter Perspektif Islam. yang mana dalam bukunya menjelaskan bahwa, nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Islam berkisar antara dua dimensi yaitu nilai-nilai Ilahiyah dan nilai-nilai Insaniyah.⁸

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi selama melakukan penelitian di Sekolah Alam Batuicin Kabupaten Tanah Bumbu peneliti menemukan bahwasanya proses internalisasi nilai-nilai islam, peserta didik di Sekolah Alam Batuicin terdapat tiga tahapan mewakili proses terjadinya internalisasi yaitu:

Tahap pertama yang diinternalisasikan adalah tahap transformasi nilai yaitu di Sekolah Alam batuicin Kabupaten Tanah Bumbu guru memberikan dan menjelaskan pengetahuan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di dalam kelas, memberikan motivasi, maupun nasehat-nasehat mengenai nilai-nilai islam yang akan diinternalisasikan. Seperti halnya dalam tahapan mengetahui guru memberikan suatu konsep yang disebut sebagai tahap *knowing*.

⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2011), h.92.

Tahap kedua yang diinternalisasikan adalah tahap transaksi nilai di Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu, bapak dan ibu guru mengajak peserta didik dan mencontohkannya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diinternalisasikan tersebut dengan kesadaran dan tanggung jawab. Seperti, shalat berjamaah, shalat dhuha, tahfiz, dzikir pagi dan petang, wudhu sepanjang hari dan 2s (salim dan salam). Pada tahap ini peserta didik mampu melaksanakan setelah guru memberikan pengetahuan.

Tahap yang ketiga adalah tahap transinternalisasi nilai yaitu dengan mengimplementasikan atau mengamalkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari ketika disekolah maupun sedang berada dirumah. Di Sekolah Alam Batulicin nilai-nilai yang diinternalisasikan yaitu shalat berjamaah, shalat dhuha, tahfiz, dzikir pagi dan petang, wudhu sepanjang hari dan 2s (salim dan salam). Pada tahap ini adalah tahap *knowing* dan *doing*. Jadi tahap ini adalah tahap mengetahui dan melaksanakan. Dan aspek ini lebih menekankan pada kesadaran peserta didik untuk mengamalkannya.

Hasil ini sesuai dengan teori dalam buku Strategi Belajar Mengajar yang di tulis oleh Muhaimin, yang mana tahapan Internalisasi Nilai itu terdiri dari 3 tahapan yaitu:

a. Tahapan transformasi nilai

Dalam tahapan ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik.

Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan peserta didik.

b. Tahap Transaksi Nilai

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan murid yang bersifat interaksi timbale-balik.

c. Tahap Transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.⁹

2. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam di Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu

a. Faktor Pendukung

1) Faktor internal

Seperti yang telah dikatakan ibu rinda bahwa faktor utama dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai islam adalah dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Ketika minat dalam hati mereka tinggi, maka segala kegiatan atau pembelajaran akan dengan mudah untuk mereka ingat.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh siti maesaroh yang diketahui bahwa pembelajaran yang baik apabila

⁹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 153.

semua faktor mendukung. Minat dan perhatian peserta didik akan mengakibatkan tercapainya kompetensi yang diharapkan sehingga berujung pada prestasi belajar yang meningkat.¹⁰ Minat merupakan kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, jika seorang peserta didik memiliki minat untuk belajar maka ia akan bersemangat.¹¹

2) Faktor Eksternal

a) Faktor guru

Berdasarkan penyajian data diatas guru tidak semata-mata mengajarkan pembelajaran yang ada dikelas saja, guru juga bertanggung jawab untuk mendidik moral peserta didik ketika berada dilingkungan sekolah dan selalu memberikan contoh teladan.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian sejalan dengan pernyataan yang di tulis oleh Jumiaty bahwa tugas guru di sekolah tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, namun dituntut pula untuk dapat mendidik

¹⁰Siti Maesaroh, “Peran Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014, h. 663.

¹¹Halme Doni, “Strategi internalisasi nilai religious sisiwa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA negri 1 seluma kecamatan seluma”, dalam *jurnal pendidikan*, Vol.5, No.1, juli 2020, h.41.

peserta didik menjadi pribadi muslim yang baik, bermoral, dan beragama serta terarah.¹²

b) Faktor keluarga

Latar belakang keluarga sangat berpengaruh dalam kehidupan seorang anak khususnya untuk penanaman nilai-nilai islam ini. Keluarga yang terbiasa menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari akan mempermudah peserta didik untuk selalu melakukan nilai-nilai islam dirumah ataupun dilingkungan sekolah karena mendapat dorongan atau bantuan dari keluarganya, karna keluarga merupakan orang pertama yang mengenalkan nilai-nilai islam kepada anak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirul dan izzah yang menyatakan bahwa keluarga sangat berperan dalam kepribadian anak karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak. Lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai islam dan kehidupan kepada anak, keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani dan islami, dan anak banyak melakukan aktivitas di rumah.¹³ Keluarga atau orang tua memiliki kepentingan dalam memotivasi anak-anak mereka.

¹²Jumiati, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA (SAINS) Kelas VI Di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar"....., h.62.

¹³Khairul azhar dan Izzah Sa'idah, Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak, dalam *Jurnal Al-Ta'dib* Vol.10, N0.2 Juli 2017, h.9.

Karena setiap orang tua pasti menginginkan anak mereka menjadi anak-anak yang sholeh.¹⁴

c) Faktor masyarakat

Berdasarkan penyajian data diatas, masyarakat sangat membantu dalam proses internalisasi nilai-nilai islam ketika peserta didik berada dilingkungan rumahnya, bagaimana perilaku masyarakat disekitar akan mempengaruhi nilai-nilai islam dari peserta didik tersebut. Ketika masyarakat bersosialisasi secara islami maka peserta didik akan bersosialisasi dengan islami pula. Hal ini akan sangat membantu guru, karena guru tidak dapat berperan memberi pengawasan layaknya di lingkungan sekolah.

Kondisi lingkungan masyarakat itu sangat berpengaruh sekali terhadap proses dan hasil belajar. Lingkungan sosial masyarakat berkaitan dengan interaksi manusia, seperti obrolan di sekitar rumah. Karena itu, lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai islam.¹⁵

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

¹⁴Siti Masyitah, "Pelaksanaan Muraja'ah dalam Menghafal Quran pada Santriwati di Ma'had Tahfidzul Quran Umar Bin Khatab Banjarmasin ", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2020, h. 66.

¹⁵Yudhi Munadi, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h.31.

Seperti halnya faktor pendukung, faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai Islam juga berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Perbedaan watak antar peserta didik menjadi penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam. Faktor ini biasanya sangat membutuhkan dukungan dari guru dan orang tua peserta didik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumiaty yang diketahui bahwa perbedaan siswa pada aspek biologis, intelektual dan psikologis dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Sehingga seorang guru harus benar-benar memperhatikan gaya belajar dan tingkat kemampuan peserta didik dalam menangkap suatu pelajaran.¹⁶

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halme Doni yang mengatakan bahwa faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam ini adalah dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Karena karakter peserta didik yang berbeda dan dari status sosial yang berbeda membuat proses internalisasi yang dilakukan oleh para guru kadang tidak berjalan dengan baik.¹⁷

¹⁶Jumiaty, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA (SAINS) Kelas VI Di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar"....., h.65.

¹⁷Halme Doni, "Strategi internalisasi nilai religious siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA negeri 1 seluma kecamatan seluma", h.42.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga

Keluarga bisa menjadi salah satu penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai islam ini karena minimnya dukungan dari orang tua. Contohnya orang tua yang terlalu sibuk bekerja, kesibukan tersebut akan berdampak dengan proses internalisasi nilai-nilai islam yang diterapkan di sekolah. Karena dengan kesibukan itu orang tua akan sulit untuk ikut serta dalam membimbing anaknya ketika berada di rumah untuk tetap menanamkan nilai-nilai islam yang sudah di tanamkan di sekolah menjadi sebuah kebiasaan. Hal tersebut bisa menjadi faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai islam.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tanti Suryani yang mengatakan bahwa keluarga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses ini. Karena terlalu sibuk dengan aktivitas di luar rumah. Orang tua akan sulit untuk mengawasi anaknya ketika di rumah dan hilang tanggung jawab untuk membantu pekerjaan sekolah anak ketika di rumah.¹⁸

Penelitian lain yang sependapat dengan penelitian ini mengatakan bahwa keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi psikologis dan tingkah laku peserta didik. Jika

¹⁸Tanti Suryani, "Strategi Pembelajaran Tajwid untuk Memperbaiki Kompetensi Membaca Alquran di Mahad tahfizul Quran Umar Bin Khattab Banjarmasin, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin, 2019, h.75.

keluarga tidak mendukung terhadap program yang dilakukan peserta didik disekolah, maka proses internalisasi nilai-nilai agama yang dilakukan disekolah akan sia-sia.¹⁹

b) Lingkungan sekolah

Faktor lingkungan juga bisa menjadi faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai islam, dimana pada usia ini peserta didik akan banyak bermain dari pada belajar. Gangguan dari teman bisa menjadi pemicu anak hilang fokus dan tidak mendengarkan apa yang telah disampaikan guru mengenai proses internalisasi nilai-nilai islam. selai itu suasana lingkungan sekitar yang dekat dengan jalan raya juga bisa menjadi slaah satu penghambat internalisasi nilia-nilai islam ini karna suara dari kendaraan yang ada di jalanraya. dengan demikian peserta didik menjadi tidak memahami dan tidak terbiasa melakukan nilai-nilai islam tersebut dan perlu pengawasan yang ekstra dari guru.

Berkaitan dengan hal tersebut prinsip-prinsip yang perlu didi perhatikan guru dalam menata lingkungan fiisk kelas adalah sebagai berikut: *visibility* (keluasan pandangan)

¹⁹Halme Doni, "Strategi internalisasi nilai religious sisiwa melalui ekstrakulikuler keagamaan di SMA negri 1 seluma kecamatan seluma", h.42.

accessibility (kemudahan dicapai) *fleksibilitas* (keluwesan) kenyamanan, keselamatan, dan keindahan.²⁰

c) Faktor Masyarakat

Selain keluarga, masyarakat juga menjadi faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai islam ketika berada diluar sekolah. Masyarakat yang kurang mengerti mengenai nilai-nilai islam akan menjadikan peserta didik tidak terbiasa untuk menanamkan nilai-nilai islam tersebut. Hal ini akan sangat mempengaruhi proses internaisasi nilai-nilai islam karena guru tidak dapat selalu mengawasi dan menjangkau lingkungan peserta didik.

Seperti halnya masyarakat menjadi faktor pendukung, masyarakat juga bisa menjadi faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai islam. Lingkungan sosial masyarakat berkaitan dengan interaksi manusia, yang mana interaksi tersebut kan mempengaruhi peserta didik dalam proses internalisasi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Doni yang menyebutkan bahwa masyarakat merupakan faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai islam karena masyarakat tempat mereka bersosialisasi selain disekolah. Jadi

²⁰I Nyoman Sudana Degeng, Dkk, "Strategi Guru Dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-Kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo", dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 23, No. 1, April 2013, H.12.

jika masyarakat di sekitarnya bersosialisasi dengan aturan-aturan yang baik maka mereka akan bersosialisasi dengan baik.²¹

²¹Halme Doni, "Strategi internalisasi nilai religious siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA negeri 1 seluma kecamatan seluma", h.42.